



PENGARUH MODAL SOSIAL DAN JARINGAN BISNIS TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA BORDIR DI KOTA TASIKMALAYA

Resky Ichsan Taufik¹, Alfin Nur Arifah², Rina Madyasari³, Yudi Setia Rachmanda⁴

^{1,2,3,4} Universitas Cipasung Tasikmalaya

Email: reskyichsan1412@gmail.com

ABSTRACT

The embroidery industry is one of the leading business sectors in Tasikmalaya City and has significant potential to support regional economic growth. However, many business owners still face limitations in utilizing social capital and developing business networks, resulting in less optimal business development. This study aims to examine the influence of Social Capital and Business Networks on the Development of Embroidery Businesses in Tasikmalaya City. This research employed a quantitative method with a survey approach. The population consisted of embroidery business owners in Tasikmalaya City, with a sample of 94 respondents selected using purposive sampling. Data were analyzed using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination (R^2), F-test, and t-test with the assistance of IBM SPSS Statistics. The results indicate that Social Capital has a positive and significant effect on Business Development, with a regression coefficient of 0.356 and a significance value of 0.002. Business Networks also have a positive and significant effect on Business Development, with a regression coefficient of 0.463 and a significance value of 0.000. These findings suggest that stronger social capital and broader business networks contribute to higher levels of embroidery business development in Tasikmalaya City.

Keywords: Social Capital; Business Networks; Business Development; Embroidery Business; MSMEs

ABSTRAK

Usaha bordir merupakan salah satu sektor usaha unggulan di Kota Tasikmalaya yang memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, dalam perkembangannya masih terdapat pelaku usaha yang mengalami keterbatasan dalam memanfaatkan modal sosial dan membangun jaringan bisnis sehingga pengembangan usaha belum berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Sosial dan Jaringan Bisnis terhadap Pengembangan Usaha bordir di Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah pelaku usaha bordir di Kota Tasikmalaya dengan sampel sebanyak 94 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,356 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Jaringan Bisnis juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,463 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi modal sosial dan semakin luas jaringan bisnis yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin tinggi pula tingkat pengembangan usaha bordir di Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci: Modal Sosial; Jaringan Bisnis; Pengembangan Usaha; Usaha Bordir; UMKM



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi di berbagai daerah. Salah satu sektor UMKM yang berkembang di Kota Tasikmalaya adalah usaha bordir yang telah menjadi produk unggulan daerah dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Namun demikian, perkembangan usaha bordir masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses pasar, persaingan usaha yang semakin ketat, serta kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan sumber daya sosial dan jaringan bisnis yang dimiliki (Afrini Fauziah et al., 2024; Nurazizah & Prasodjo, 2022).

Pengembangan usaha merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas usaha melalui perluasan pasar, peningkatan produksi, peningkatan pendapatan, maupun keberlanjutan usaha. Keberhasilan pengembangan usaha tidak hanya ditentukan oleh faktor modal finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial yang melekat pada pelaku usaha. Salah satu faktor yang banyak mendapat perhatian dalam kajian kewirausahaan adalah modal sosial. Modal sosial mencerminkan kepercayaan, norma, dan hubungan sosial yang memungkinkan individu atau kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial yang kuat dapat membantu pelaku usaha memperoleh informasi, membangun kerja sama, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha (Porda et al., 2022; Hardiyanti & Rahmawati, 2022).

Selain modal sosial, jaringan bisnis juga menjadi faktor penting yang dapat mendukung pengembangan usaha. Jaringan bisnis memungkinkan pelaku usaha memperoleh akses terhadap pemasok, pelanggan, mitra usaha, serta berbagai informasi yang berkaitan dengan peluang pasar. Melalui jaringan bisnis yang luas, pelaku usaha dapat memperkuat daya saing dan memperbesar peluang pengembangan usaha. Penelitian Herman dan Nohong (2022) serta Rahayu dan Hidayah (2023) menunjukkan bahwa jaringan usaha memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Sementara itu, Arifin dan Rosyadi (2024) menjelaskan bahwa kepercayaan dan hubungan yang terbangun dalam jaringan usaha menjadi modal penting dalam mendukung aktivitas pemasaran dan keberlanjutan usaha.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara modal sosial, jaringan bisnis, dan pengembangan usaha. Bumulo dan Hunto (2024), Khairani et al. (2025), serta Fletcher et al. (2026) menemukan bahwa modal sosial berperan penting dalam meningkatkan keberlanjutan dan pengembangan usaha. Di sisi lain, penelitian Herman dan Nohong (2022) serta Rahayu dan Hidayah (2023) menunjukkan bahwa jaringan bisnis mampu meningkatkan perkembangan usaha melalui perluasan akses pasar dan peluang kerja sama. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada sektor usaha dan wilayah yang berbeda sehingga belum memberikan gambaran empiris yang spesifik mengenai usaha bordir di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa masih terbatasnya kajian yang secara simultan menganalisis pengaruh modal sosial dan jaringan bisnis terhadap pengembangan usaha pada sentra usaha bordir di Kota Tasikmalaya. Disamping itu hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya masih inkonsisten, belum banyak penelitian yang menguji kedua variabel secara simultan serta belum banyak kajian pada industri kreatif bordir.



Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada objek penelitian yang berfokus pada usaha bordir sebagai salah satu industri kreatif unggulan daerah serta menguji pengaruh kedua variabel tersebut secara bersamaan dalam mendukung pengembangan usaha. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah modal sosial berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha dan jaringan bisnis berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis pengaruh modal sosial terhadap pengembangan usaha bordir di Kota Tasikmalaya; dan (2) menganalisis pengaruh jaringan bisnis terhadap pengembangan usaha bordir di Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen dan kewirausahaan, khususnya terkait peran modal sosial dan jaringan bisnis dalam mendorong pengembangan usaha UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menganalisis pengaruh Modal Sosial dan Jaringan Bisnis terhadap Pengembangan Usaha bordir di Kota Tasikmalaya. Penelitian dilaksanakan pada pelaku usaha bordir yang beroperasi di Kota Tasikmalaya sebagai salah satu sentra industri bordir yang memiliki peran penting dalam pengembangan UMKM daerah. Objek penelitian terdiri atas Modal Sosial sebagai variabel independen pertama (X_1), Jaringan Bisnis sebagai variabel independen kedua (X_2), dan Pengembangan Usaha sebagai variabel dependen (Y).

Populasi penelitian berdasarkan data tahun 2023 mencakup seluruh pelaku usaha bordir di Kota Tasikmalaya yang berjumlah 1.409 pelaku usaha. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria responden merupakan pemilik atau pengelola usaha bordir yang masih aktif menjalankan usahanya dan dipilihnya *purposive sampling* karena hanya pemilik usaha yang memahami kondisi modal sosial dan jaringan bisnis. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 94 responden yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sumber data penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator setiap variabel yang telah ditetapkan dan menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur persepsi responden. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji untuk memastikan tingkat validitas dan reliabilitasnya. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan proses pengolahan, tabulasi, dan pengkodean untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis diawali dengan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Modal Sosial dan Jaringan Bisnis terhadap Pengembangan Usaha. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (*t-test*) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji kelayakan model (*F-test*) untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi Pengembangan Usaha pada usaha bordir di Kota Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 94 pelaku usaha bordir di Kota Tasikmalaya sebagai responden. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner selanjutnya dianalisis



menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics untuk mengetahui pengaruh Modal Sosial dan Jaringan Bisnis terhadap Pengembangan Usaha.

Hasil Penelitian Uji Validitas

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Modal Sosial (X ₁)	X1.1	0,826	0,2028	Valid
	X1.2	0,817	0,2028	Valid
	X1.3	0,869	0,2028	Valid
	X1.4	0,785	0,2028	Valid
	X1.5	0,772	0,2028	Valid
	X1.6	0,793	0,2028	Valid
Jaringan Bisnis (X ₂)	X2.1	0,847	0,2028	Valid
	X2.2	0,818	0,2028	Valid
	X2.3	0,857	0,2028	Valid
	X2.4	0,877	0,2028	Valid
	X2.5	0,855	0,2028	Valid
	X2.6	0,821	0,2028	Valid
Pengembangan Usaha (Y)	Y1.1	0,838	0,2028	Valid
	Y1.2	0,868	0,2028	Valid
	Y1.3	0,836	0,2028	Valid
	Y1.4	0,880	0,2028	Valid
	Y1.5	0,826	0,2028	Valid
	Y1.6	0,856	0,2028	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Modal Sosial (X₁), Jaringan Bisnis (X₂), dan Pengembangan Usaha (Y) memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar dibandingkan nilai *r* tabel sebesar 0,2028. Nilai *r* hitung tertinggi terdapat pada indikator Y1.4 sebesar 0,880, sedangkan nilai *r* hitung terendah terdapat pada indikator X1.5 sebesar 0,772. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti dengan baik sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Modal Sosial (X ₁)	0,896	0,70	Reliabel
Jaringan Bisnis (X ₂)	0,920	0,70	Reliabel
Pengembangan Usaha (Y)	0,923	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari standar reliabilitas sebesar 0,70. Variabel Modal Sosial (X₁) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,896, variabel Jaringan Bisnis (X₂)



sebesar 0,920, dan variabel Pengembangan Usaha (Y) sebesar 0,923. Nilai reliabilitas tertinggi terdapat pada variabel Pengembangan Usaha, sedangkan nilai reliabilitas terendah terdapat pada variabel Modal Sosial. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang reliabel dalam penelitian mengenai pengaruh Modal Sosial dan Jaringan Bisnis terhadap Pengembangan Usaha bordir di Kota Tasikmalaya

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.92478081
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.063
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.127
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.003
	99% Confidence Interval Lower Bound	.001
	Upper Bound	.004

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,127. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,127 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi sehingga data layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.506	2.365		1.482	.142		
	MODAL	.356	.112	.299	3.177	.002	.698	1.433
	SOSIAL							
	JARINGAN	.463	.097	.448	4.765	.000	.698	1.433
	BISNIS							

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN USAHA

Sumber: Data diolah, 2026



Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa variabel Modal Sosial dan Jaringan Bisnis memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,698 yang lebih besar dari 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,433 yang lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.845	1.972		1.443	.152
	MODAL SOSIAL	.084	.089	.098	.944	.348
	JARINGAN BISNIS	.067	.081	.086	.827	.410

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN USAHA

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa variabel Modal Sosial memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,348 dan variabel Jaringan Bisnis memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,410. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan sehingga model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh Modal Sosial (X₁) dan Jaringan Bisnis (X₂) terhadap Pengembangan Usaha (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,506 + 0,356X_1 + 0,463X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,506 mengindikasikan bahwa apabila variabel Modal Sosial dan Jaringan Bisnis dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Pengembangan Usaha sebesar 3,506. Koefisien regresi Modal Sosial sebesar 0,356 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Modal Sosial akan meningkatkan Pengembangan Usaha sebesar 0,356 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Selanjutnya, koefisien regresi Jaringan Bisnis sebesar 0,463 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Jaringan Bisnis akan meningkatkan Pengembangan Usaha sebesar 0,463 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut, variabel Jaringan Bisnis memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Pengembangan Usaha dibandingkan dengan Modal Sosial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi Jaringan Bisnis yang lebih tinggi, yaitu sebesar 0,463 dibandingkan koefisien regresi Modal Sosial sebesar 0,356.



Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Modal Sosial dan Jaringan Bisnis, terhadap variabel dependen yaitu Pengembangan Usaha secara parsial. Hasil uji t disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji t

Coefficients^a		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>Model</i>		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.506	2.365		1.482	.142
	MODAL SOSIAL	.356	.112	.299	3.177	.002
	JARINGAN BISNIS	.463	.097	.448	4.765	.000

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN USAHA

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa variabel Modal Sosial (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 3,177 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, Modal Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha bordir di Kota Tasikmalaya.

Selanjutnya, variabel Jaringan Bisnis (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 4,765 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_2 diterima. Dengan demikian, Jaringan Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha bordir di Kota Tasikmalaya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha. Namun demikian, Jaringan Bisnis memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Modal Sosial, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih besar yaitu 4,765 dibandingkan 3,177.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji kelayakan model disajikan pada Tabel 8.

Tabel 7.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1114.894	2	557.447	35.410	.000 ^b
	Residual	1432.563	91	15.742		
	Total	2547.457	93			

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN USAHA

b. Predictors: (Constant), JARINGAN BISNIS, MODAL SOSIAL

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa model regresi memperoleh nilai F hitung sebesar 35,410 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian



dinyatakan layak (*fit*) untuk digunakan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Modal Sosial dan Jaringan Bisnis mampu menjelaskan variasi Pengembangan Usaha sehingga model penelitian dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dan analisis lebih lanjut.

Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.662 ^a	.438	.425	3.96768

a. Predictors: (Constant), JARINGAN BISNIS, MODAL SOSIAL
Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,438 atau 43,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Modal Sosial dan Jaringan Bisnis mampu menjelaskan variasi Pengembangan Usaha sebesar 43,8%, sedangkan sisanya sebesar 56,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti inovasi, orientasi kewirausahaan, literasi digital, kualitas sumber daya manusia, kemampuan pemasaran serta akses pembiayaan dan lain sebagainya. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,425 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, kemampuan penjelasan variabel Modal Sosial dan Jaringan Bisnis terhadap Pengembangan Usaha sebesar 42,5%. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi Pengembangan Usaha bordir di Kota Tasikmalaya.

Pembahasan

Pengaruh Modal Sosial terhadap Pengembangan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha bordir di Kota Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t hitung* sebesar 3,177 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, sehingga semakin tinggi modal sosial yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin tinggi pula tingkat pengembangan usaha yang dapat dicapai.

Modal sosial merupakan sumber daya yang terbentuk melalui hubungan sosial, kepercayaan, norma, dan kerja sama yang berkembang dalam lingkungan usaha. Kepercayaan yang terjalin antara pelaku usaha dengan pelanggan, pemasok, maupun sesama pelaku usaha dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan mendukung keberlangsungan usaha. Selain itu, kepatuhan terhadap norma serta kemampuan membangun hubungan sosial yang baik dapat membantu pelaku usaha memperoleh informasi, dukungan, dan peluang usaha yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardiyanti dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa modal sosial memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan usaha melalui penguatan hubungan sosial antar pelaku usaha. Temuan ini juga didukung oleh Bumulo dan Hunto (2024) yang menjelaskan bahwa modal sosial berkontribusi terhadap pemberdayaan dan pengembangan usaha melalui peningkatan kerja sama dalam komunitas usaha. Selain itu, Khairani et al. (2025) menemukan bahwa modal sosial menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan industri kerajinan kecil. Penelitian Fletcher et



al. (2026) juga menunjukkan bahwa modal sosial membantu usaha kecil dan menengah meningkatkan kemampuan adaptasi dan mempertahankan keberlangsungan usaha dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis.

Pada usaha bordir di Kota Tasikmalaya, modal sosial tercermin melalui hubungan kepercayaan yang dibangun antara pelaku usaha dengan pelanggan, pemasok bahan baku, maupun sesama pelaku usaha bordir. Hubungan sosial yang baik memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, kerja sama usaha, dan dukungan yang dapat membantu pelaku usaha meningkatkan kapasitas usahanya. Oleh karena itu, modal sosial menjadi salah satu faktor penting yang mampu mendorong pengembangan usaha bordir secara berkelanjutan.

Pengaruh Jaringan Bisnis terhadap Pengembangan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jaringan Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha bordir di Kota Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t hitung* sebesar 4,765 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, sehingga semakin luas jaringan bisnis yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin tinggi pula tingkat pengembangan usaha yang dapat dicapai.

Jaringan bisnis merupakan hubungan yang dibangun pelaku usaha dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan aktivitas bisnis, seperti pemasok, pelanggan, distributor, lembaga keuangan, maupun lembaga pendukung usaha lainnya. Keberadaan jaringan bisnis memungkinkan pelaku usaha memperoleh akses yang lebih luas terhadap informasi pasar, sumber daya usaha, peluang kerja sama, dan pengembangan pemasaran. Semakin luas jaringan bisnis yang dimiliki, semakin besar pula peluang usaha untuk berkembang dan meningkatkan daya saing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herman dan Nohong (2022) yang menyatakan bahwa jaringan usaha berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Penelitian Rahayu dan Hidayah (2023) juga menunjukkan bahwa jaringan usaha mampu meningkatkan perkembangan usaha melalui perluasan akses pasar dan peningkatan peluang bisnis. Selain itu, Arifin dan Rosyadi (2024) menjelaskan bahwa hubungan dan kepercayaan yang terbangun dalam jaringan usaha memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas pemasaran serta keberlanjutan usaha. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Do et al. (2025) yang menunjukkan bahwa jaringan usaha berperan dalam meningkatkan akses terhadap pengetahuan dan informasi yang diperlukan untuk pengembangan usaha.

Pada usaha bordir di Kota Tasikmalaya, jaringan bisnis dapat terlihat dari hubungan yang dibangun dengan pemasok bahan baku, pelanggan, reseller, distributor, maupun berbagai pihak yang mendukung aktivitas usaha. Melalui jaringan bisnis yang luas, pelaku usaha memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperluas jangkauan pasar, memperoleh informasi mengenai kebutuhan konsumen, serta menjalin kerja sama yang dapat meningkatkan daya saing usaha. Oleh karena itu, jaringan bisnis menjadi faktor yang memiliki kontribusi penting dalam mendorong pengembangan usaha bordir di Kota Tasikmalaya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Jaringan Bisnis memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Modal Sosial terhadap Pengembangan Usaha. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi Jaringan Bisnis sebesar 0,463 yang lebih besar dibandingkan Modal Sosial sebesar 0,356. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perluasan jaringan bisnis menjadi faktor yang lebih kuat dalam mendorong pengembangan usaha bordir, terutama dalam meningkatkan akses pasar, peluang kerja sama, serta kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin dinamis.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Modal Sosial dan Jaringan Bisnis terhadap Pengembangan Usaha bordir di Kota Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa: (1) Modal Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha bordir di Kota Tasikmalaya. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan, kepatuhan terhadap norma, serta hubungan sosial yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin tinggi pula tingkat pengembangan usaha yang dapat dicapai. (2) Jaringan Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha bordir di Kota Tasikmalaya. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin luas hubungan usaha yang dimiliki pelaku usaha dengan pemasok, pelanggan, distributor, maupun lembaga pendukung usaha, maka semakin besar peluang usaha untuk berkembang. Selain itu, Jaringan Bisnis memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Modal Sosial dalam meningkatkan Pengembangan Usaha bordir di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaku usaha bordir di Kota Tasikmalaya disarankan untuk terus meningkatkan modal sosial melalui penguatan hubungan kerja sama, kepercayaan, dan komunikasi yang baik dengan pelanggan, pemasok, maupun sesama pelaku usaha. Selain itu, pelaku usaha juga perlu memperluas jaringan bisnis dengan berbagai pihak guna memperoleh akses pasar, informasi usaha, dan peluang kerja sama yang lebih luas sehingga dapat mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengembangan usaha, seperti inovasi produk, orientasi kewirausahaan, kemampuan pemasaran, atau pemanfaatan teknologi digital agar diperoleh model penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrini Fauziah, A., Viola, A., Ardianti, A. R., Maulida, F., & Daeli, E. G. (2024). Peran UMKM terhadap stabilitas ekonomi Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 83–92. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i4.2593>
- Arifin, Z., & Rosyadi, K. (2024). Jaringan dan kepercayaan: Modal sosial pemasaran industri rumah tangga kerupuk sagu di Pamekasan. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 13(2), 213–224. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v13i2.72214>
- Bumulo, S., & Hunto, B. (2024). The role of social capital in the development of village coconut oil SMEs: A study on community empowerment in Bandungan Village, Gorontalo. *Sosiologi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 232–242.
- Do, H., Nguyen, B., & Dao, M. (2025). Social capital and SME innovations: The importance of knowledge combination and customer demands. *Small Business Economics*, 66(1). <https://doi.org/10.1007/s11187-025-01105-3>
- Fatmasari Endayani, F., Sudarmiatin, S., & Wardana, L. W. (2024). Transformasi UMKM Kajoetangan Heritage: Peran pelatihan kewirausahaan kreativitas dan motivasi dalam meningkatkan pengembangan usaha. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(3), 364–376. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i3.4149>
- Fletcher, G., Fenton, A., Lord, J., & Griffiths, M. (2026). The role of social capital in SMEs for polycrisis management. *Technological Forecasting and Social Change*, 223. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2025.124419>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Hardiyanti, N. T., & Rahmawati, F. (2022). Peran modal sosial dalam pengembangan usaha Sentra Kampong Batik Jetis Sidoarjo. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(2), 117–128. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v5i2.1710>
- Herman, B., & Nohong, M. (2022). Pengaruh jaringan usaha, inovasi produk, dan persaingan usaha terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 19(1), 1–19. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v19i1.18575>
- Khairani, A., Adel, A., Lidya, L., Laurent, L., & William, W. (2025). Peran modal sosial terhadap keberlanjutan industri kerajinan kecil di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7913–7919.
- Nurazizah, A., & Prasodjo, N. W. (2022). Resiliensi rumah tangga perajin bordir pada masa pandemi Covid-19 (Kasus: Sentra Bordir Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*, 6(5), 584–598.
- Porda, H., Putro, N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2022). The relevance of social capital in efforts to develop entrepreneurship education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(3), 412–417. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i3.20384>
- Rahayu, P. R., & Hidayah, N. (2023). Pengaruh jaringan usaha, inovasi produk, dan persaingan usaha terhadap perkembangan usaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 448–456.
- Rimawati. (2022). Peranan modal sosial dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) (Studi kasus las besi di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu). *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.